

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Pariwisata dan Restoran yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016)**

Agung Wiguna  
Rizki Pratomo Sunarwibowo, S.E, M.M  
E-mail : [agungwiguna455@gmail.com](mailto:agungwiguna455@gmail.com); [rizki.pratomo@budiluhur.ac.id](mailto:rizki.pratomo@budiluhur.ac.id)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

**ABSTRACT**

*This analysis is an assessment of the financial statements of companies or companies in an industrial sector. Based on this, the authors conduct research with the aim to determine the effect of financial ratios on Corporate Value in Sub Sector Tourism, Hotels and Restaurants listed on the Stock Exchange Period 2012-2016. In this research using multiple linear regression analysis technique which then data processed using program StataCorp Stata 14.1 and Microsoft Excel for Windows 2010. The data used is the secondary data with the number of samples of 18 companies. This research uses Purposive Sampling method. The results of this study indicate that there is significant influence between Current Ratio and Debt to Equity Ratio to Company Value. Meanwhile Return On Asset have no significant effect on Company Value.*

**Keyword :** *Price Book Value, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset.*

**PENDAHULUAN**

Untuk saat ini perkembangan perekonomian didalam dunia bisnis, menuntut kepada para pelaku ekonomi untuk menetapkan prinsip-prinsip perekonomian. Biasanya tidak hanya untuk berorientasi pada penilaian laba agar mencapai maksimal, tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan banyaknya perusahaan dibidang jasa kondisi perekonomian Indonesia yang semakin sulit, membuat adanya persaingan yang ketat antar perusahaan dibidang jasa.

Indonesia merupakan negara dengan potensi pariwisata yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang ada dikawasan Asia Tenggara. Namun pada kenyataannya, negara di Asia Tenggara yang menempati posisi tertinggi sebagai Negara dengan daya saing sektor pariwisata adalah Singapura yang berada diposisi ke-13 tingkat internasional. Sedangkan Indonesia berada dibawah Singapura yakni diperingkat ke-42 tingkat internasional. Hal tersebut terlampir dalam laporan World Economic Forum (WEF) berjudul The Travel and Tourism Competitiveness 2017 (<http://www3.weforum.org>). Di Indonesia sendiri banyak infrastruktur sebagai faktor pendorongembangannya sektor pariwisata seperti hotel dan restoran, namun dari sekian banyak hotel, restoran, serta jasa pariwisata yang ada. Selain dari warisan budaya dan alam serta infrastruktur, faktor lain yang mendorong pembangunan sektor pariwisata dan travel adalah ketiadaan kriminalitas, ketersediaan dukungan fasilitas kesehatan serta kemudahan memulai bisnis.

Setiap perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran menjalankan kegiatan usahanya dengan tujuan tertentu, antara lain yaitu untuk memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan dengan tingkat efektivitas manajemen yang tinggi. Tingkat efektivitas yang tinggi dapat dilihat dari tingkat Profitabilitas atau tingkat keuntungan suatu perusahaan. Kegiatan investasi bagi para investor memerlukan banyak informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi.

Dalam rangka meningkatkan keuntungan didalam perusahaan dibutuhkan lah nilai perusahaan, untuk pihak manajemen perusahaan agar dapat mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, suatu perusahaan harus didukung oleh sumber modal untuk perusahaan. Sumber modal tersebut berasal dari sumber modal perusahaan dan sumber dari luar perusahaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset*, berikutnya rasio likuiditas yang digunakan ialah *current ratio*, dan yang terakhir ialah rasio dalam penelitian ini *debt to equity ratio*.

### PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada poin 1.1, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, pariwisata dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, pariwisata dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Yang mana diantara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* yang dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, pariwisata dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### KAJIAN TEORI

Menurut Harjadi (2014) *Price Book Value* adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar pasar asset nilai buku saham di suatu perusahaan. Nilai buku menunjukkan perbandingan antara total modal dengan jumlah saham. Sedangkan menurut Hery (2016), *Price Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Menurut Hery (2016), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

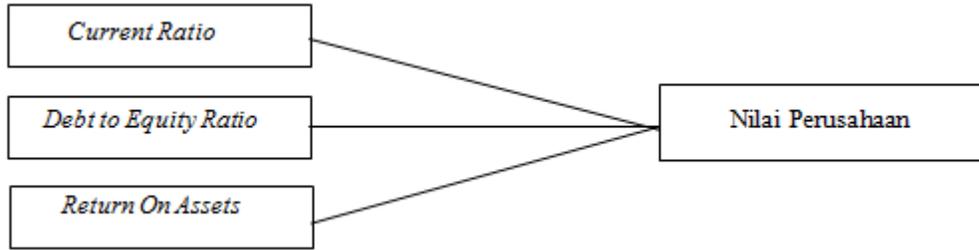
Menurut Hery (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut Hery (2016) *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menunjukkan perhitungan laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## KERANGKA PEMIKIRAN



### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

*Current Ratio* merupakan membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang sering digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva lancar perusahaan mampu membiayai kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2015), merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang tepat pada waktunya. Hal ini dikatakan likuid jika suatu perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih tinggi dibanding dengan hutang jangka pendek, sedangkan perusahaan dikatakan tidak likuid apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang ada dalam perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasania, Murni, dan Mandagie (2016), bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh hipotesis:

H1 : *Current Ratio* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa besar jumlah dana yang diberikan kreditor kepada perusahaan agar mampu menjamin utang perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menuntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas semua kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan (Kasmir 2015). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aulia dan Riyandi (2016), yang menyatakan bahwa *Debt to equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh hipotesis:

H2 : *Debt to equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

*Return On Asset* ialah ukuran efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasi. Semakin besar *Return On Asset* maka menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Prapaska (2012) dalam Aulia dan Riyandi (2016). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Julianti (2016), bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh hipotesis:

H3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*testing hypothesis*) dimana pengujian hipotesis menjelaskan sifat hubungan dan pengaruh tertentu, atau menentukan perbedaan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terkait (*dependen*). Penelitian ini menggunakan kriteria purposive sampling untuk pentuan sampel perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normality dilakukan apakah dalam sebuah model regresi, nilai residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai antara variabel Y dengan nilai variabel X yang di prediksi.

**Tabel 1**  
**Uji Normality**  
**Skewness/Kurtosis test for Normality**

| Variable   | Observasi | Skewness | Kurtosis | Adj chi2 (2) | Prob>chi2 |
|------------|-----------|----------|----------|--------------|-----------|
| <b>PBV</b> | 90        | 0.0000   | 0.0000   | 70.70        | 0.0000    |
| <b>CR</b>  | 90        | 0.0000   | 0.0001   | 28.89        | 0.0000    |
| <b>DER</b> | 90        | 0.9269   | 0.0001   | 12.56        | 0.0019    |
| <b>ROA</b> | 90        | 0.0000   | 0.0000   | -            | 0.0000    |

Sumber: Hasil Stata.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil tes normality data semua variabel normal karena hasil prob>chi2 dibawah atau kurang dari 0.05.

#### Uji *cross-sectional dependence/contemporaneous correlation*

Uji ini dilakukan untuk melihat adanya korelasi antar data *cross-section* atau antar perusahaan. Korelasi tersebut akan menyebabkan informasi yang didapat dari hasil pengujian statistik menjadi bias.

**Tabel 2**  
**Uji Correlation**

| Variable   | PBV     | CR      | DER     | ROA    |
|------------|---------|---------|---------|--------|
| <b>PBV</b> | 1.0000  |         |         |        |
| <b>CR</b>  | -0.1404 | 1.0000  |         |        |
| <b>DER</b> | 0.3694  | -0.2459 | 1.0000  |        |
| <b>ROA</b> | -0.0877 | 0.6194  | -0.1808 | 1.0000 |

Sumber : Hasil stata.

Dari gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Hubungan korelasi antara CR dengan PBV sebesar -0.1404 tingkat korelasi cukup lemah dengan arah hubungan negatif, artinya jika CR naik maka PBV akan turun begitu pula sebaliknya. Jika CR turun maka PBV akan naik.
- Hubungan korelasi antara DER dengan PBV sebesar 0.3694 tingkat korelasi kuat dengan arah hubungan positif, artinya jika DER naik maka PBV akan naik begitu pula sebaliknya. Jika DER turun maka PBV akan turun.
- Hubungan korelasi antara ROA dengan PBV sebesar -0.0877 tingkat korelasi cukup lemah dengan arah hubungan negatif, artinya jika ROA naik maka PBV akan turun begitu pula sebaliknya. Jika ROA turun maka PBV akan turun.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk melakukan pemeriksaan apakah terjadi autokorelasi atau tidak pada masing-masing variabel dalam model tersebut. Test autokorelasi ini memerlukan untuk meyakinkan sebagai Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

**. Xtserial PBV CR DER ROA**

---

Wooldridge test for autocorrelation in panel data  
H0: no first-order autocorrelation

F ( 1, 17 ) = 12.855  
Prob > F = 0.0023

Sumber : Hasil stata.

Dari hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai Prob > F = 0.0023 lebih kecil dari 0.05 yang artinya bahwa regresi ditolak H0, artinya terjadi masalah korelasi dalam model ini. Hasil ini akan ditangani menggunakan metode *Cross-sectional time-series* FGLS regression untuk dapat memastikan hasilnya masih BLUE.

### Uji Hausman Specification

Uji hausman berguna untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji Hausman diperoleh dari stata yang berada pada direktori panel (Winarno, 2009 dalam Dewi, 2014). Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen.

### Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari analisis metode 3 metode menggunakan uji *chow tes* dan *breusch and pagan lagrangian multiplier*, Dan uji hausman specification bahwa metode terbaik dalam analisis regresi ini maka terpilihlah model *xtgls* yang terbaik, berikut hasil dari analisis regresi model *Cross-sectional time-series* FGLS menggunakan aplikasi stata:

**Tabel 4**  
**Regresi Model Cross-sectional time-series FGLS**

**. xtgls PBV CR DER ROA i.Emiten**

---

| <b>PBV</b>   | <b>Coef</b> | <b>Std. Err</b> | <b>z</b> | <b>P &gt;   z  </b> | <b>[95%<br/>Conf]</b> | <b>Interval</b> |
|--------------|-------------|-----------------|----------|---------------------|-----------------------|-----------------|
| <b>CR</b>    | -0.8045787  | 0.3558592       | -2.26    | 0.024               | -1.50205              | -0.1071075      |
| <b>DER</b>   | 1.056837    | 0.2964136       | 3.57     | 0.000               | 0.475877              | 1.637797        |
| <b>ROA</b>   | 1.654294    | 3.629512        | 0.46     | 0.649               | -5.459419             | 8.768007        |
| <b>_cons</b> | 1.163928    | 0.8383646       | 1.39     | 0.165               | -0.479236             | 2.807093        |

---

Sumber : Hasil output Stata.

Dari hasil analisis di atas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PBV} = 1.163 - 0.804 \text{ CR} + 1.056 \text{ DER} + 1.654 \text{ ROA}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta: 1.163  
Artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* bernilai nol atau tetap, maka PBV bernilai sebesar 1.163 atau 116.3%.
- b. Nilai Koefisien regresi variabel *Current Ratio*: -0.804  
Artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% sedangkan variabel lain diasumsikan bernilai nol atau tetap, maka akan menurunkan nilai variabel Y atau Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -0.804 atau 80.4%, dan berlaku sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan *pecking order theory*, apabila perusahaan yang mempunyai tingkat *Current Ratio* yang tinggi akan cenderung tidak akan menggunakan pembiayaan perusahaannya dari hutang.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio*: 1.056  
Artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% sedangkan variabel lain diasumsikan bernilai nol atau tetap, maka akan meningkatkan nilai variabel Y atau Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 1.056 atau 105.6%, dan berlaku sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset*: 1.654  
Artinya jika *Return On Asset* mengalami kenaikan 1% sedangkan variabel lain diasumsikan bernilai nol atau tetap, maka akan menurunkan nilai variabel Y atau Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 1.654 atau 165.4% , dan berlaku sebaliknya.

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

#### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value***

*Current ratio* adalah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dari hasil yang telah dilakukan diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *price book value*, artinya dalam perusahaan sub sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran, *price book value* dipengaruhi oleh *current ratio*. Apabila *current ratio* perusahaan semakin rendah maka *price book value* perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan semakin rendahnya hutang perusahaan maka dapat dikatakan semakin baiknya nilai perusahaan dimata publik. Dengan begitu harga saham perusahaan dan nilai perusahaan akan semakin meningkat (*price book value*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasania, Murni dan Mandagie (2016), yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*price book value*) karena *current ratio* dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book value***

*Debt to equity ratio* ialah perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan sendiri mampu menjamin utang-utang perusahaan. Dari hasil yang telah dilakukan diketahui bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price book value*, artinya dalam perusahaan sub sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran *price book value* dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. Jika *debt to equity ratio* perusahaan semakin tinggi maka *price book value* perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pada perusahaan sub sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran, perusahaan memiliki hutang yang cukup tinggi untuk membiayai operasionalnya. Walaupun hutang perusahaan tinggi tetapi perusahaan mampu mengelola dengan baik utang tersebut. Utang perusahaan mampu digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna menunjang kegiatan operasional perusahaan dan perusahaan

mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Hal ini akan menambah kepercayaan bagi investor dan dampaknya pada peningkatan harga saham yang semakin meningkat dan meningkatnya nilai perusahaan (*price book value*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Riandi (2016), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price book value*).

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Book Value***

*Return On Asset* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Dengan kata lain, *Return On Asset* rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh dari setiap dana yang tertanam dalam total aset perusahaan. Dari hasil yang telah dilakukan diketahui bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *price book value*, artinya dalam perusahaan sub sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran *price book value* tidak dipengaruhi oleh *return on asset*. Apabila *return on asset* perusahaan semakin tinggi maka *price book value* perusahaan akan semakin tinggi. Artinya semakin besar rasio ini akan semakin baik, karena semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Namun dalam penelitian ini perusahaan kurang mampu mengelola dengan baik seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga dalam hal ini *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*price book value*).

penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Riandi (2016), Julianti (2015) dan Edyanto (2016), yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*price book value*).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Book Value* sedangkan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut saran-saran yang dapat disampaikan peneliti :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah periode tahun yang lebih banyak dan menggunakan variabel independen lainnya diluar penelitian ini yang mempengaruhi *Price Book Value* misalnya: *Price to Book Value*, *Divident Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan (*Size*) sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan beragam.
2. Bagi Investor  
Untuk para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan sub sektor perhotelan, pariwisata dan restoran hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui perubahan atau pergerakan *Price Book Value*.
3. Bagi Perusahaan  
Sebaiknya lebih memperhatikan pergerakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* karena di dalam penelitian ini variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor perhotelan, pariwisata dan restoran yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia periode 2012-2016.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, T. Z., & Riyandi, M. (2016). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Edyanto, A. G. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Return On Asset Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Universitas Budi Luhur*.

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO.
- Harjadi, S. (2014). *Pasar modal Indonesia*. Bogor: In Media.
- Harjito, A., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi ke-2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. (2016). Pengaruh Current Ratio, Firm Size, Capital Struktur Modal dan Return On Equity terhadap Nilai pasar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16. No.03 .
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hoechle, D. (2007). *Robust Standard errors for panel regressions with cross-sectional dependence*. The Stata Journal.
- Julianti, D. (2015). Pengaruh Rasio Hutang (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kayobi, M. I., & Anggraini, D. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, No.1, :2552-7141.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sekaran, U. (2016). *Research Method For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Supriyadi, E. (2014). *Statistical Data Analyze*. Jakarta: In Media.
- Winarno. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan* . Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarno. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

[www.google.co.id](http://www.google.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses pada tanggal 5 Maret 2018 Pukul 21.15

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) Diakses pada tanggal 5 Maret 2018 Pukul 22.35

<http://www3.weforum.org>

<https://repository.widyatama.ac.id>